

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang terlibat dalam kegiatan pendidikan, mungkin berperan sebagai pendidik walaupun bukan dalam jabatan tetap sebagai guru, dosen atau instruktur. Mereka menjadi seorang pendidik dalam tugas-tugas sesaat sebagai penatar, penceramah atau pengarah, tetapi mungkin juga sebagai pendidik informal dalam satuan-satuan kerja dan kelompok-kelompok masyarakat, atau minimal sebagai pendidik dalam keluarganya. Setiap orang tua, pimpinan dan tokoh masyarakat mau tidak mau melaksanakan tanggung jawab dan peran sebagai pendidik.

Istilah dari pendidikan dapat diartikan sebagai pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani atau rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan berguna untuk masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak harus ada dalam kehidupan manusia. Sedangkan Hasbullah mengemukakan “pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan kegiatan belajar yang berlangsung terus menerus.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Fikr, 2008), hal. 18.

masyarakat dan kebudayaan. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dijadikan tuntunan dalam kehidupan.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau hanya melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi juga untuk mengembangkan secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab siswa tau peserta didik bukanlah wadah yang kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak telah berkembang.

Perbuatan mendidik diarahkan pada suatu pencapaian tujuan tertentu yang bertujuan untuk pendidikan. Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya di mana individu-individu itu hidup. Perbuatan pendidikan tidak mungkin dan tidak pernah diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan peserta didik atau masyarakat. Kerena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus selalu positif, konstruktif, normatif. Tujuannya yang normatif tidak mungkin dapat dicapai dengan perbuatan yang tidak normatif juga. Oleh karena itu guru dan peserta didik harus ada pembelajaran supaya tujuan-tujuan pendidikan terlaksana dengan baik.

Jadi pendidikan sangatlah penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan profesional dalam era globalisasi ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan perlu diadakan peninjauan beberapa aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi dan rendahnya hasil belajar yang kan dicapai oleh siswa. Berbicara tentang hasil belajar siswa. hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto menyatakan “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang akan diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya”.²

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan serta langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses pembelajaran sampai metode penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan. Metode pembelajaran terdiri dari beberapa jenis dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan. Metode-metode tersebut yang akan digunakan guru pada waktu mengajar. Jadi, metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda-beda. Salah satu metode yang diterapkan di mata pelajaran Qur’an Hadis adalah menggunakan

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet.1, hal. 46-47.

metode *Tahfiz* atau hafalan. Karena mata pelajaran Qur'an Hadis siswa harus faham dan hafal tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tersebut. Metode *Tahfiz* ini adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dibangku madrasah mulai tingkat *ibtida'iyah*, *tsnawiyah* sampai *aliyah*. Mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran di dalamnya sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai memahami kandungan ayat atau Hadis dari materi tersebut.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawattir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al- Qamar. Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadabburinya, serta

menguak keajaibannya. Ketika kita mentadabburi ayat Al-Qur'an yang kita dengar dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang kita dengar dan memahami ayat-ayat itu dengan baik, maka hal itu akan menjadikan ayat tersebut tertanam di dalam ingatan kita dalam jangka waktu panjang dan kita mampu menyingkap sesuatu yang baru tentang petunjuk dalam suatu ayat.

Al-Qur'an diajarkan sejak dini pada anak. Anak diajari cara membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan perintah dalam ajaran agama Islam, karena untuk memahami ajaran agama Islam harus dipelajari dan untuk mempelajarinya harus mampu membacanya. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, memahami dan menghafalnya maka akan mempermudah umat Islam dalam menjalankan ajaran agama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam hal ini peneliti membutuhkan kajian terdahulu sebagai relevansi agar lebih mudah menemukan fokus penelitian, diantaranya dari beberapa peneliti yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khalifah tahun 2013 dengan judul "Pelaksanaan Metode *Tahfidz* dan Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung". Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, meminta izin kedua orang tua, mempunyai tekad

yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur'an dan Istiqomah.³ Selain itu Skripsi karya Suhud Drajad, tahun 2015 yang berjudul "Pembelajaran *Tahfidz* Juz 'Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas" menyimpulkan bahwa langkah-langkah MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua, pertama adalah kegiatan membaca juz 'amma yang merupakan kegiatan harian dan yang kedua meliputi menghafal juz 'amma dengan menyetorkan hafalan dan menambah hafalan juz 'amma.⁴ Skripsi karya Dian Firmansyah, tahun 2014 yang berjudul "Sistem Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah Kabupaten Bandung) menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan adalah metode taqirir, setor dan metode tes *Tahfiz*. Penelitian ini menfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an.⁵

Kaitannya dengan penelitian bahwa untuk mendapatkan hasil *Tahfiz* yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan benar karena *Tahfiz* dilakukan setelah membaca. Salah satu metode yang tepat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-

³ Siti Kholifah, *Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Taqirir dalam menghafal al-Qur'andi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi:2013), hal.70

⁴ Sudrajat Suhud. 2015. *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

⁵ Dian Firmansyah. 2014. *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah Kabupaten Bandung)*. Skripsi. Bandung: STAI Yamisa Soreang Bandung.

Qur'an siswa khususnya tingkat MTs adalah menerapkan metode *Tahfiz* dan metode *Muraja'ah*, karena kedua metode ini bersifat mengulang-ulang baik dalam *Tahfiz* pemula maupun bagi siswa untuk *Tahfiz* lanjutan.

Keterkaitan lembaga pendidikan sekolah sebagai tindak lanjut dari pendidikan keluarga. Sekolah bertanggung jawab dalam perkembangan potensi siswa untuk menjadikan peserta didik manusia yang mampu dan mandiri. Melihat MTs 789 Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan atas keberadaanya untuk memberikan bekal kemampuan dasar para siswanya sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan *Tahfiz* dengan ini menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan karena bisa melatih daya ingat siswa yang lebih kuat.

Maka dari itu saya mengambil judul penerapan metode *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan *Muraja'ah* siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Semesta 789 Mojokerto yang akan melaksanakan penelitian di kelas VIII, karena metode *Tahfiz*nya di sana disertai dengan artinya serta memahami kandungan ayatnya. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah kiranya diadakan penelitian lebih lanjut apakah benar bahwa penggunaan metode *Tahfiz* tersebut diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan *Muraja'ah* siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis khususnya di MTs Semesta 789 Mojokerto.

Berdasarkan uraian diatas saya memilih judul “ Penerapan metode *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan *Murāja’ah* siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadis di MTs Semesta 789 Mojokerto ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat menemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran al-Qur’an Hadis di MTs Semesta 789 Mojokerto?
2. Bagaimana penerapan metode *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan *Murāja’ah* siswa pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis di MTs Semesta 789 Mojokerto?
3. Bagaimana kontribusi metode *Tahfiz* terhadap kemampuan *Murāja’ah* siswa MTs Semesta 789 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran al-Qur’an Hadis MTs Semesta 789 Mojokerto.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan *Muraja'ah* siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi metode *Tahfiz* terhadap kemampuan *Muraja'ah* siswa MTs Semesta 789 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah keilmuan khususnya bagi penerapan metode *Tahfiz* dalam meningkatkan kemampuan *Muraja'ah* siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu peneliti dapat menambah pengetahuan tentang cara menerapkan metode *Tahfiz* dalam meningkatkan hasil *Muraja'ah* siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil serta mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan *Muraja'ah* siswa dengan menggunakan metode *Tahfiz*.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca, memahami makna yang telah dijelaskan dari kandungan suatu ayat dan merangsang untuk berfikir kritis tentang permasalahan yang berkaitan dengan kandungan dan ayat tersebut. Serta berlatih kerjasama, tanggung jawab dalam berdiskusi kelompok, dan melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
- d. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan penerapan metode *Tahfiz* untuk meningkatkan kemampuan *Murāja'ah* siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi nama dari penelitian yang telah diungkapkan dari sisi yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menemukan fokus yang kan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khalifah tahun 2013 dengan judul **“Pelaksanaan Metode *Tahfidz* dan Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung”**. Dari penelitian tersebut

dapat diambil kesimpulan bahwa seorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, meminta izin kedua orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur'an dan Istiqomah.⁶

2. Skripsi karya Suhud Drajad, tahun 2015 yang berjudul **“Pembelajaran *Tahfidz* Juz ‘Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”** menyimpulkan bahwa langkah-langkah MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua, pertama adalah kegiatan membaca juz ‘amma yang merupakan kegiatan harian dan yang kedua meliputi menghafal juz ‘amma dengan menyetorkan hafalan dan menambah hafalan juz ‘amma.⁷
3. Skripsi karya Dian Firmansyah, tahun 2014 yang berjudul **“Sistem Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah Kabupaten Bandung)** menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan adalah metode taqrir, setor dan metode tes *Tahfiz*. Penelitian ini menfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran

⁶ Siti Kholifah, *Pelaksanaan Metode Tahfidz dan Taqrir dalam menghafal al-Qur’andi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi:2013), hal.70

⁷ Sudrajat Suhud. 2015. *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an.⁸

Antara ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dan penelitian yang dibuat oleh penulis dapat beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Beberapa referensi diatas terdapat persamaan yakni jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang digunakan peneliti, serta fokus peneliti dan kajian teori yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Peneliti	Pustaka	Deskripsi Penelitian
1	Pelaksanaan Metode <i>Tahfidz</i> dan Takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Putri	Siti Khalifah	IAIN Tulungagung, Tarbiyah	Seorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, meminta izin kedua orang tua,

⁸ Dian Firmansyah. 2014. *Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah Kabupaten Bandung)*. Skripsi. Bandung: STAI Yamisa Soreang Bandung.

	Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung.			mempunyai tekad yang besar dan kuat, lancar membaca Al-Qur'an dan Istiqomah.
2	Sistem Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Hubungannya dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDIT Fithrah Insani 2 Baleendah	Dian Firmansyah	STAI Yamisa Soreang Bandung.	Sistem pembelajaran yang diterapkan adalah metode taqrir, setor dan metode tes <i>Tahfidz</i> . Penelitian ini menfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.

	Kabupaten Bandung)			
3	Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Juz ‘Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	Suhud Drajad	IAIN Purwokerto	Langkah-langkah MI Darussalam Sibrama dalam pelaksanaannya ada dua, pertama adalah kegiatan membaca juz ‘amma yang merupakan kegiatan harian dan yang kedua meliputi menghafal juz ‘amma dengan menyetorkan hafalan dan menambah hafalan juz ‘amma.